



**STIE Mahaputra Riau**

**AMBITEK**

*Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi*

**Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 220-231**

## **EVALUASI PENGENDALIAN PERSEDIAAN TERHADAP HASIL STOCK OPNAME MELALUI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PADA GOTA MINIMARKET**

**Gabinda Zahra<sup>1\*)</sup>, Iman Supriadi<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Prodi Akuntansi, STIE Mahardhika Surabaya, Indonesia

Email: [gabindazahra6@gmail.com](mailto:gabindazahra6@gmail.com)\*

### **ABSTRACT**

*This study aims to evaluate inventory control on the results of stock opname through the Accounting Information System and to analyze the causes of the difference in stock at Gota Minimarket. In this study using a descriptive qualitative method with a case study approach to describe inventory control of the results of stock opname through the Accounting Information System. The primary data source is obtained by conducting interviews with managers, purchase order admins, goods receiving officers, and area coordinators. Meanwhile, secondary data is obtained through documentation, through data collection related to merchandise inventory. The Accounting Information System applied by Gota Minimarket in controlling inventory is good enough. This is evident from all activities in its operations, in terms of ordering and purchasing goods, receiving goods, inputting goods, requesting goods to the mutation of warehouse goods that have been carried out through the Information System. However, employee negligence often occurs, causing a difference in stock opname.*

*Keywords: Accounting Information System, Inventory, Stock Opname*

### **PENDAHULUAN**

Persediaan merupakan suatu hal yang paling utama dalam dunia bisnis, khususnya di bidang perdagangan. Pada bisnis retail, persediaan berupa barang dagang yang dibeli dari pemasok (*supplier*) yang selanjutnya dijual kembali kepada pembeli tanpa adanya pengubahan fisik barang. Pengelolaan persediaan menjadi hal penting untuk mencapai persediaan yang optimal. Perusahaan yang memiliki kelebihan persediaan, akan menambah beban kerja, biaya penyimpanan, risiko kerusakan, barang kadaluarsa serta barang hilang. Sementara itu, perusahaan yang memiliki kekurangan persediaan akan mengalami hilangnya kesempatan dalam penjualan karena kurangnya material untuk dijual sehingga pembeli akan mencari barang di perusahaan kompetitor. Hal tersebut dapat menurunkan daya saing perusahaan. Dalam menentukan tingkat persediaan yang optimal, perusahaan harus memiliki informasi yang akurat dan tepat waktu. Untuk mendapatkannya, perusahaan perlu memiliki sistem informasi yang tepat. Adanya sistem informasi tersebut, perusahaan akan dengan mudah mendapatkan informasi terkait banyaknya nilai persediaan dan banyaknya persediaan yang terjual dalam suatu periode. Sehingga manajemen



dapat menentukan pembelian kembali persediaan atas barang dagang. Tak hanya itu, adanya sistem informasi akuntansi akan mempermudah perhitungan arus kas masuk dan keluar serta dapat membuat laporan keuangan yang diperlukan oleh perusahaan. Upaya meninjau ketepatan antara stok nyata dan stok yang tertera pada sistem, perlu dilakukan proses *stock opname*. Proses tersebut merupakan kegiatan menghitung seluruh persediaan barang sebelum dijual. Sehingga, manajemen mampu mengetahui secara pasti jumlah barang yang tersedia untuk dijual. Hal tersebut juga diperlukan untuk menyusun Laporan Keuangan. Apabila nilai persediaan tidak diketahui maka Laporan Keuangan tidak dapat disusun.

Gota Minimarket Surabaya merupakan salah satu cabang retail yang dinaungi di bawah bendera CV Papua Sejahtera. Pada pengelolaan persediaan barang dagang Gota Minimarket, sering didapatkan selisih antara stok fisik dengan catatan persediaan yang tertera pada sistem. Hal itu mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan kurang berjalan secara efektif sehingga menimbulkan perbedaan antara jumlah fisik barang dagang dengan nilai stok pada sistem.

**Tabel 1. Selisih persediaan barang dagang pada Gota Minimarket Surabaya**

KODE BARANG	QTY SISTEM	QTY FISIK	SELISIH STOCK OPNAME
Promag Gazero 10ml	11	9	-2
Masker Protect Isi 5	21	17	-4
Purbasari Lip Cream No 09	4	6	2
Mr. Jussie Grape 90ml	22	25	3
ABC Kecap Extra Pedas 140ml	16	10	-6
ABC Kecap Manis Ref 520ml	16	10	-6
Biskuat Energi 140gr	29	21	-8
Chuba Cassava Balado 140gr	5	1	4
Dandang Teh Green Tea 25s	19	13	-6

**Sumber : Data primer olahan penulis**

Dari data diatas menampilkan hasil *stock opname* pada Gota Minimarket yang mana adanya kelebihan dan kekurangan antara nilai persediaan secara fisik dengan nilai persediaan dalam pencatatan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sapruwan (2016) bahwa data persediaan yang tidak akurat akan berdampak buruk pada pelayanan kepada pengguna dan berpengaruh pada operasional perusahaan. Inayatul Qutsiyah, dkk (2019) melakukan penelitian yang mengungkapkan bahwa terjadinya selisih pada *stock opname* disebabkan oleh adanya prosedur yang tak sesuai dengan teori dan konsep pada SIA yang dimiliki oleh perusahaan.



Adanya fenomena tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana sistem informasi akuntansi diterapkan dalam perusahaan dapat memengaruhi persediaan dan hasil *stock opname* pada Gota Minimarket Surabaya. Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap perusahaan dapat mengetahui pentingnya sistem informasi akuntansi dijalankan dalam perusahaan agar mempermudah proses bisnis dan pengambilan keputusan bagi pemangku kepentingan. Dan juga, penulis mengharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi masyarakat mengenai sistem informasi dapat mengontrol bisnis dengan baik.

Sistem Informasi akuntansi persediaan merupakan salah satu komponen utama pada perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya. Hal tersebut dikarenakan sistem informasi akuntansi persediaan tidak lepas dari keakuratan fisik persediaan yang mana adalah salah satu dari elemen pengendalian intern. Sistem akuntansi persediaan harus menyajikan informasi yang valid dan akurat guna memperlancar kegiatan usaha. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Windiati, Aulia Desy (2017) mengemukakan bahwa meskipun sistem akuntansi persediaan bahan baku telah terkomputerisasi namun apabila tidak adanya pengendalian intern yang baik akan menimbulkan ketidaksesuaian jumlah persediaan yang mengakibatkan terhambatnya proses bisnis. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Faujan Otinur, dkk yang bertempat di Campladean Manado, dalam pengendalian internal masih menggunakan sistem dan pencatatan manual. Namun pembagian tugas yang jelas dan terorganisir di masing-masing divisi mampu mempermudah bagian keuangan dan owner dalam kontrol aktivitas toko sehingga minimnya kesalahan yang terjadi.

Setiap perusahaan memiliki kebutuhan informasi yang berbeda, maka sistem informasi akuntansi yang digunakan pun berbeda pula. Skala usaha dan jenis usaha akan mempengaruhi rangkaian sistem informasi akutansinya. Semakin besar skala suatu perusahaan, semakin kompleks sistem akutansinya. Hal itu dikarenakan proses bisnisnya melalui jalan yang panjang.

Pada laporan keuangan, persediaan adalah hal yang sangat penting karena Laporan Laba/Rugi ataupun Neraca tidak dapat disusun jika nilai persediaan tidak diketahui. Nilai persediaan yang tidak benar akan menghasilkan laporan laba/rugi dan neraca yang salah pula. Persediaan merupakan aset paling besar yang dimiliki perusahaan. Tanpa persediaan barang dagang, perusahaan akan dihadapkan dengan resiko dalam pemenuhan keinginan dan kebutuhan pelanggan. Hal tersebut berakibat buruk karena perusahaan kehilangan kesempatan dalam perolehan pendapatan. Dengan meninjau atas sifat-sifat persediaan terhadap kegiatan usaha dan tujuannya, serta konsep dasar akuntansi, maka persediaan dapat dikategorikan sebagai input values. Konsep tersebut merupakan salah satu penilaian terhadap *inventory* yang mana menjadi dasar dalam pembuatan Neraca. Tujuan *inventory* adalah menentukan pedoman untuk menilai prosedur yang dapat diberikan akan lebih baik serta menghasilkan informasi tentang arus kas di kemudian hari.



*Stock Opname* merupakan perhitungan persediaan fisik barang dagang yang ada dalam gudang atau toko. Metode ini merupakan ketentuan yang wajib dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam penentuan persediaan akhir secara *real*. Kegiatan *stock opname* sangat dibutuhkan supaya biaya operasional perusahaan tidak melebihi batas sehingga manajemen dapat menentukan jumlah pembelian stok yang tepat di waktu yang akan datang. Dengan adanya kegiatan ini, akan didapatkan keadaan yang sebenarnya terjadi antara nilai pembukuan dengan persediaan fisik secara nyata. Setiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda terhadap pelaksanaan *stock opname*. Sejumlah perusahaan dapat melakukan *stock opname* setiap tiga hingga enam bulan sekali. Hal itu dipengaruhi oleh kemampuan tim dan banyaknya barang pada suatu perusahaan. Semakin banyak barang yang dihitung, maka rentang waktu pun akan semakin lama. Kegiatan *stock opname* dapat menimbulkan risiko yaitu terjadinya selisih jumlah barang yang ada pada area/gudang dengan kuantitas stok yang ada dalam pembukuan. Ada dua opsi yang dapat dilakukan jika terjadi perbedaan stok. Pertama, selisih stok tersebut dibebankan kepada perusahaan dengan cara membuat jurnal penyesuaian. Kedua, selisih stok dibebankan kepada karyawan untuk mengganti kerugian.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan pada Gota Minimarket Surabaya yang beralamat di Jalan Simojawar No 35, Kelurahan Simomulyo Baru, Kecamatan Sukomanunggal yang bergerak di bidang retail. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus untuk menggambarkan pengendalian persediaan terhadap hasil *stock opname* melalui Sistem Informasi Akuntansi. Penelitian diawali dari pengajuan izin kepada manager terkait pelaksanaan penelitian yang selanjutnya dilakukan wawancara dan observasi kepada para karyawan sehubungan dengan persediaan barang pada Gota Minimarket. Penelitian ini dilakukan selama Bulan Maret hingga April 2021. Populasi mengartikan objek atau subjek yang berkarakteristik secara umum untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu seluruh komponen pada Gota Minimarket. Sedangkan sampel merupakan sebagian dari populasi yang diteliti. Peneliti menetapkan sampel pada penelitian ini yaitu mencakup persediaan barang, hasil *stock opname* periode Februari 2021, dan Sistem Informasi Akuntansi pada Gota Minimarket.

Sumber data penelitian merupakan faktor utama dan berperan penting serta menjadi penentuan dalam pengumpulan data (Supriadi, 2020). Adapun sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dengan melakukan wawancara terhadap manager, admin *purchase order*, petugas admin penerimaan barang, dan koordinator area yang mana semua pihak tersebut memiliki pengaruh terhadap pengendalian barang dagang dan pengoperasian Sistem Informasi Akuntansi. Sedangkan data sekunder didapatkan dengan dokumentasi yaitu pengumpulan data-data yang berkaitan dengan persediaan barang dagang, meliputi faktur atau *invoice* pembelian, form *Purchase Order* (PO), laporan mutasi

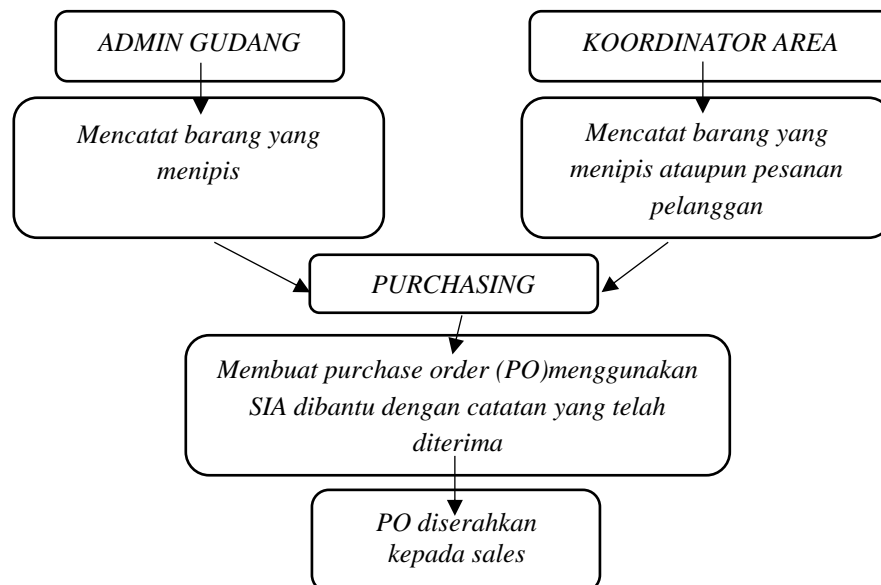


barang, data stok barang dagang, dan laporan hasil *stock opname*. Dokumen tersebut sangat berguna dalam menganalisa dan memecahkan masalah yang ada pada Gota Minimarket.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi terhadap Persediaan pada Gota Minimarket

Prosedur pemesanan barang jual dilakukan sebelum barang habis. Saat persediaan menipis koordinator area dan admin gudang memberikan catatan barang untuk membantu bagian pembelian untuk membuat *purchase order* (PO) yang nantinya diserahkan kepada pihak *supplier*. Catatan persediaan yang menipis tidak hanya dibuat oleh admin gudang karena koordinator area pun dapat mengajukan estimasi pembelian apabila barang yang diminta merupakan *item fast moving* ataupun adanya pesanan besar dari pelanggan. Setelah admin gudang dan koordinator area mencatat barang yang menipis, catatan tersebut diserahkan kepada *Purchasing* yang selanjutnya akan dibuatkan *form* PO otomatis melalui Sistem Informasi. PO yang telah dibuat segera dikirimkan kepada sales agar persediaan barang segera terpenuhi.

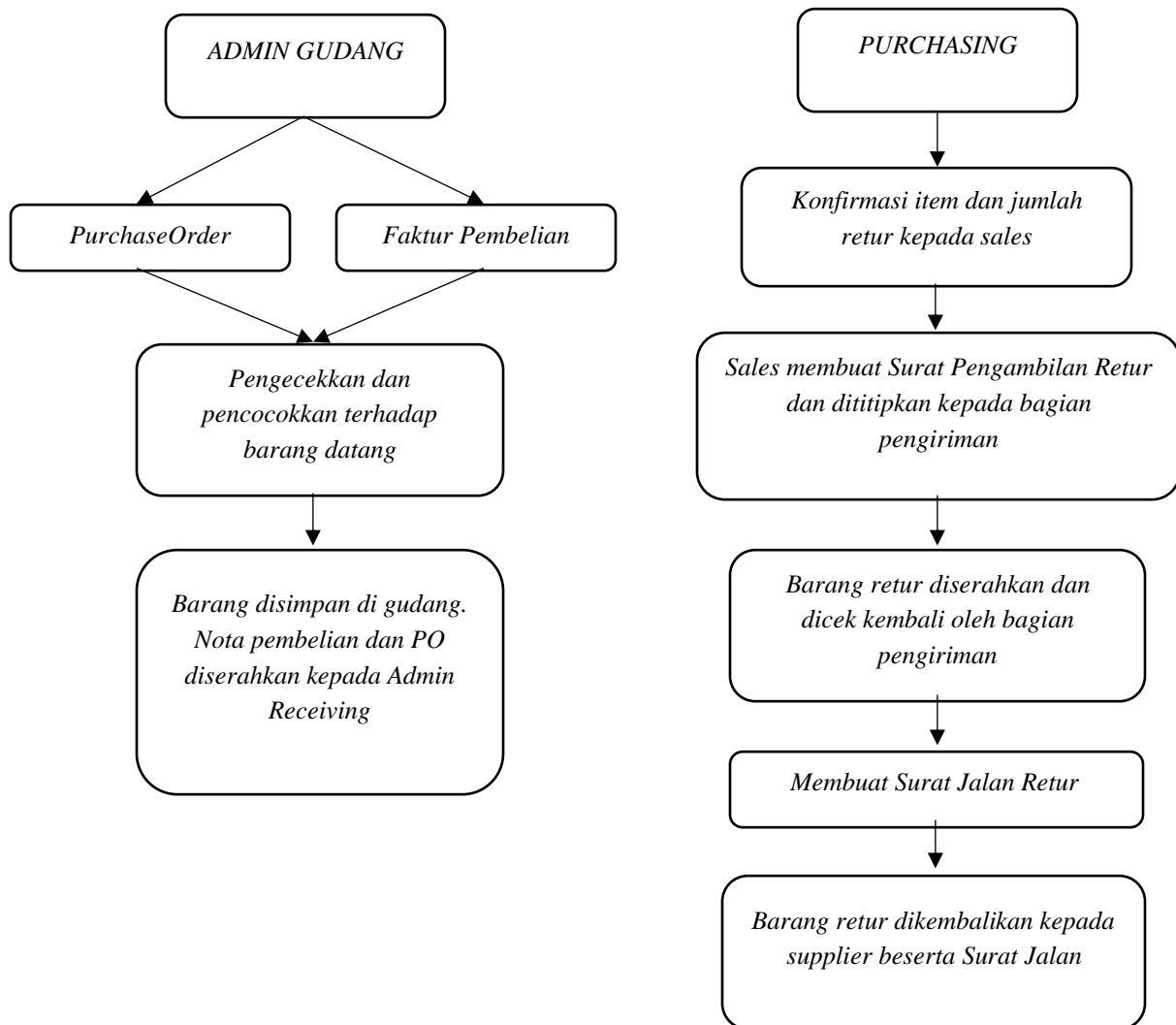


Gambar 1. Prosedur Pengadaan Persediaan

Prosedur penerimaan barang dimulai dari pengecekan atas barang datang yang dikirim oleh pihak *supplier*. Pengecekan barang dilakukan oleh admin gudang dengan menyesuaikan antara jumlah fisik, jumlah pada nota dan kesesuaian dengan jumlah yang dipesan berdasarkan PO. Apabila barang tidak sesuai dengan pesanan ataupun terdapat kerusakan pada barang maka admin



gudang akan mengembalikan barang kepada pengirim. Begitupun dengan retur terhadap barang persediaan yang rusak akan dikembalikan kepada supplier. Purchasing akan mengkonfirmasi *item* dan *quantity* barang yang akan diretur kepada sales. Barang retur tersebut akan dibawa oleh pihak supplier saat pengiriman barang atas purchase order berikutnya. Driver dari pihak supplier (pengirim barang) akan mengirimkan barang dengan membawa nota dan surat pengambilan barang retur yang telah ditandatangani oleh sales.





### **Gambar 2. Prosedur Penerimaan Barang dan Pengembalian Retur**

Dalam membuat surat jalan retur, purchasing perlu melakukan pengecekan terhadap barang kuantitas barang retur sehingga tidak menimbulkan selisih dikemudian hari. Dengan pembuatan surat jalan retur, secara otomatis stok akan berkurang. Setelah nota pembelian dan form PO diterima oleh Admin *Receiving*, selanjutnya penginputan jumlah barang dan harga per barang berdasarkan nota. Admin *Receiving* harus teliti dalam penginputan nota ke dalam sistem karena kesalahan yang fatal akan mengakibatkan kekacauan dalam persediaan barang jual. Kesalahan dalam penginputan harga barang juga akan menimbulkan kekeliruan dalam penetapan harga jual yang mana jika harga barang yang diinput lebih rendah dari harga barang sebenarnya maka harga jual akan rendah pula sehingga akan timbul kerugian.

Barang yang telah diterima oleh Admin Gudang selanjutnya akan disimpan di gudang lantai tiga. Jika bagian toko atau pramuniaga membutuhkan barang untuk *display* di area toko, diharuskan membuat form permintaan barang ke gudang. Pembuatan form permintaan barang dapat dilakukan secara manual ataupun secara otomatis melalui Sistem Informasi yang mana barang yang stok di area sudah menipis dan/ atau kosong namun terdapat stok di gudang dapat dengan mudah dicetak daftar barangnya. Kemudian hasil cetak form permintaan barang tersebut diserahkan kepada pihak gudang yang selanjutnya dilakukan persiapan barang. Barang yang telah disiapkan oleh pihak gudang harus dicek kembali kuantitasnya. Setelah itu, admin gudang melakukan mutasi barang dari gudang ke area melalui Sistem Informasi dan melakukan pencetakan Surat Mutasi Barang. Barang-barang tersebut selanjutnya diturunkan melalui lift barang beserta Surat Mutasi dan diserahkan kepada pramuniaga atau koordinator area.

### **Evaluasi Prosedur *Stock Opname* pada Gota Minimarket**

Kegiatan *stock opname* di Gota Minimarket dilakukan pada malam hari yaitu setelah kegiatan jual beli telah berakhir atau tutup toko. Hal tersebut dikarenakan persediaan yang tertera dalam Sistem Informasi tidak secara *real time* maka perlu dilakukan proses End of Day (EOD) terlebih dahulu. End of Day merupakan proses yang dilakukan untuk tutup toko atau proses pengurangan stok akibat terjadinya penjualan dalam satu hari. Dalam melakukan *Stock Opname* diperlukan waktu selama 7 hari. Namun kegiatan tersebut tidak dilakukan secara berturut-turut, kegiatan tersebut diselengi satu hari agar karyawan dapat beristirahat. Adapun pembagian zona dan waktu dalam pelaksanaan *stock opname* dapat dilihat dalam gambar di bawah ini.



Gambar 3. Pembagian Waktu dan Zona Stock Opname pada Gota Minimarket

Prosedur kegiatan *stock opname* dimulai dengan pembuatan KKSO (Kertas Kerja *Stock Opname*). Penyusunan KKSO dilakukan oleh karyawan dengan cara menginput barang ke dalam Sistem Informasi (*barcode scanning*) diseluruh rak. Tiap-tiap data tersebut selanjutnya akan dicetak sebelum kegiatan *stock opname* dimulai. KKSO yang telah dicetak dibagikan kepada masing-masing karyawan disaat toko telah tutup. Penghitungan stok fisik dilakukan sebanyak dua kali oleh penghitung yang berbeda. Apabila terdapat selisih diantara penghitung 1 dan penghitung 2, maka petugas *checker* akan menghitung ulang untuk memastikan penghitungan yang benar. KKSO yang telah diisi selanjutnya diserahkan kepada petugas *entry* untuk penginputan data ke dalam sistem. Setelah penghitungan dan penginputan selesai, tahap berikutnya adalah memposting data yang hanya dapat dilakukan oleh staf IT untuk menampilkan selisih antara penghitungan fisik dengan stok yang ada pada Sistem. Apabila terdapat hasil yang meragukan, karyawan harus mencari selisih barang untuk menghindari barang yang terselip di tempat lain. Tidak menutup kemungkinan bila karyawan harus menghitung ulang terhadap beberapa item untuk memastikan tidak adanya kesalahan saat menghitung. Setelah melakukan pengecekan ulang selanjutnya Manager Toko menginstruksikan untuk melakukan proses *adjustment* yaitu penyesuaian stok pada sistem dengan hasil perhitungan *stock opname* yang telah dilakukan. Laporan selisih penghitungan akan terlihat secara otomatis.

Dari hasil kegiatan *Stock Opname* yang telah dilakukan oleh karyawan Gota Minimarket Surabaya, terdapat selisih antara fisik barang dengan kuantitas yang tertera pada sistem, baik selisih lebih ataupun kurang.





Tabel 2. Selisih Nilai Persediaan barang dagang pada Gota Minimarket Surabaya

PLU	DALAM SISTEM		FISIK BARANG		SELISIH STOCK OPNAME	NILAI
	QTY	NILAI	QTY	NILAI		
Promag Gazero 10ml		20.812	9	17.028	-2	-3.784
Masker Protect isi 5		168.000	17	136.000	-4	- 32.000
Purbasari Lip Cream		107.008	6	160.512	2	53.504
Mr. Jussie Grape 90ml		47.410	25	53.875	3	6.465
ABC Kcp Ext Pds		108.688	10	67.930	-6	- 40.758
ABC Kcp Mns Ref		264.000	10	165.000	-6	- 99.000
Biskuat Energi 140gr		184.817	21	133.833	-8	- 50.984
Chuba Balado 140gr		35.625	1	7.125	4	28.500
Dandang G.Tea 25'S		228.000	13	156.000	-6	- 72.000

### Analisa Penyebab Terjadinya Selisih

#### 1. Kesalahan dalam penerimaan barang dari Supplier

Pengecekan kiriman barang tidak dilakukan secara mendetail. Apabila barang yang datang berupa kartonan, admin gudang tidak melakukan penghitungan terhadap jumlah isi karton. Sehingga apabila ada jumlah yang tidak sesuai dengan konversi isi karton, akan menimbulkan selisih stok.

#### 2. Kesalahan dalam input kuantitas barang ke dalam sistem

Kuantitas konversi yang tertera pada sistem tidak sesuai dengan jumlah fisik isi per karton, sehingga apabila *admin receiving* menginput secara karton akan terjadi selisih. Bagian gudang yang bertugas menerima barang dari supplier perlu dengan teliti memastikan isi karton sesuai antara fisik dengan konversi yang ada pada Sistem. Hal tersebut dapat mencegah terjadinya selisih jika terdapat perubahan isi karton tanpa adanya konfirmasi terlebih dahulu. Dengan begitu, *admin receiving* dapat memperbaiki kesalahan konversi yang tertera pada sistem dan selisih stok dapat dihindari.

#### 3. Kesalahan dalam mutasi barang dari gudang ke area

Adanya pemisahan antara stok gudang dan stok area dapat menimbulkan selisih apabila barang diturunkan ke area namun tidak dilakukan proses mutasi pada sistem. Hal tersebut dapat terjadi apabila admin gudang lalai dalam menjalankan tugasnya. Di saat toko sedang ramai pembeli, dan permintaan barang ke gudang terlampaui banyak, admin gudang akan kesulitan dalam



melakukan proses mutasi. Disatu sisi, admin gudang perlu mempersiapkan barang permintaan pembeli, dan disatu sisi yang lain, pembeli tak sabar menunggu. Keadaan tersebut membuat admin gudang tak mampu untuk melakukan proses mutasi pada sistem, sehingga terjadi selisih stok antara gudang dan area.

#### **4. Kesalahan saat transaksi oleh kasir**

Kasir merupakan ujung tombak bagi sebuah toko. Selain dituntut untuk dapat berkomunikasi dengan *customer*, kasir pun berperan penting dalam melakukan proses penjualan. Kasir yang lalai akan menyebabkan kerugian bagi toko ataupun pembeli. Apabila kasir melakukan kesalahan saat *scanning* dapat menimbulkan selisih stok. Hal tersebut terjadi jika *customer* membeli dua buah produk namun yang di *scan* oleh kasir hanya satu, dan sebaliknya. Maka terjadilah selisih stok yang akan diketahui ketika sang *customer* melakukan komplain terhadap toko.

#### **5. Barang hadiah yang terjual**

Sistem Informasi Persediaan yang dimiliki Gota Minimarket belum mampu menginput jumlah barang hadiah yang akan diberikan kepada *customer*. Sehingga barang hadiah tidak dapat terkontrol stoknya. Dan juga tidak adanya pemisahan antara barang hadiah dan barang jual memperburuk pengontrolan stok. Dari keadaan tersebut, banyak selisih yang akan timbul di saat *stock opname*.

#### **6. Kesalahan dalam prosedur pemusnahan**

Barang rusak atau melewati tanggal expired date dan tidak dapat diretur harus segera dimusnahkan namun barang-barang tersebut terkadang tidak dilakukan pengurangan stok (pemusnahan) pada Sistem. Hal tersebut menimbulkan terjadinya selisih stok, karena barang sudah tidak ada namun pada sistem stok masih tertera.

#### **7. Barang hilang**

Area toko yang sangat luas dan memiliki berbagai macam item disetiap rak dan lorong, tidak menutup kemungkinan terjadinya pencurian yang dilakukan oleh oknum-oknum tak bertanggung jawab. Keadaan toko yang sepi akan dimanfaatkan oleh pihak-pihak tersebut untuk melakukan tindakan tidak terpuji yaitu pencurian. Meskipun kamera CCTV telah dipasang di setiap sudut area dan juga penugasan *security* yang berjaga mengelilingi area toko, tetap tidak dapat menghindari pencurian. Keadaan ramai juga dapat dimanfaatkan oleh oknum pencuri, kesibukan masing-masing karyawan akan terfokuskan terhadap tugasnya sehingga pencuri tersebut dapat dengan mudah menyelundupkan barang tanpa diketahui siapapun.

#### **8. Kesalahan hitung pada periode stock opname sebelumnya**

Kegiatan stok opname dilakukan setiap enam bulan dan pelaksanaannya dilakukan pada tengah malam. Kelelahan karyawan akibat kurangnya istirahat membuat perhitungan dilakukan secara tidak maksimal. Akibatnya banyak kesalahan perhitungan yang terjadi. Kesalahan tersebut



**STIE Mahaputra Riau**

**AMBITEK**

*Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi*

**Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 220-231**

terdekteksi disaat kegiatan *stock opname* periode berikutnya. Kesalahan tersebut dapat dilihat pada sistem pada menu “History Mutasi Stok”.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ait, R. N., & Roosaleh, R. L. (2016). The Effect Of Employee Competence To The ReliabilityOf Financial Statements. *Global Conference On Business, Management, And Entrepreneurship*.
- Alifa, R. Y. (2015). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Penjualan PT Bintang Putra Mobilindo Honda Solo Baru. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Anonim. (2020, Juli 17). *Pengertian Sistem Informasi Akuntansi, Manfaat, Komponen, Kendala Dan Fungsinya Bagi Perusahaan*. Retrieved from Ilmu Sosial: <http://www.ilmuips.my.id/>
- Indy, A. M. (2020). Analisis Pengendalian Internal Pada Persediaan Bahan Baku Di PT XYZ Sidoarjo Dalam Perspektif COSO. *Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya*.
- Juwitasary, H., Martani, M., & Nata, A. (2015). Analisa Sistem Informasi Akuntansi Pembelian Dan Persediaan Pada PT XYZ. *Jurnal ComTech*.
- Octa, A. (2021, May 19). *Mengenal keunggulan Bersaing (CompetitiveAdvantages) Produk Kita*. Retrieved from Dsistribusi Pemasaran: <http://distribusipemasaran.com>
- Otinur, F., Pangemanan, S., & Warongan, j. (2017). Analisi Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengendalian Internal Persediaan Barang Pada Toko Campladean Manado. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*.
- Paramita, I. S. (2018). *Modul Sistem Informasi Akuntansi*. Tangerang: Universitas Pembangunan Jaya.
- Priharto, S. (2020, Februari 17). *Sistem Informasi Akuntansi : Arti, Bagian, dan Fungsinya dalam Bisnis*. Retrieved from Accurate: <http://accurate.id/>
- Qutsiyah, I., Halim, M., & Mirwan, R. (2019). Evaluasi Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Pada Dira Supermarket Ambulu. *International Journal of Social Science and Business*, 1-10.
- Sapruwan, M. (2016). Penanganan Selisih Persediaan Barang Pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal Citra Widya Edukasi*.
- Subagyo. (2018). Resiliensi Industry Di Era Disruption 4.0. *Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi, Akuntansi & Call For Paper*.



*STIE Mahaputra Riau*

**AMBITEK**

*Jurnal Akuntansi Manajemen Bisnis dan Teknologi*

**Vol. 1. No. 2 (2021) Hal. 220-231**

- Syahrudin. (2016). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Selisih Jumlah Stok Suku Cadang Di Gudang Bengkel Perawatan Alat Berat PT X. *Jurnal Teknologi Terpadu*.
- Utari, J. (2019, May). *Sistem Informasi Akuntansi : Kasus Pemanfaatan SIA*. Retrieved from ReasearchGate.